

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus)**

ANGGI ZAHROTUN NISA'
Email : anggianisa@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantiro, Kasihan, Bantul Yogyakarta 555183
No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax:
0274387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat dari penyebaran Kuesioner dan data sekunder dengan di bantu *software* SPSS 21.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dimana 100 sampel dipilih berdasarkan presentase jumlah masing-masing jenis usaha terhadap seluruh UMKM di Kabupaten Kudus. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel modal, teknologi, dan akses terhadap informasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, namun variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : Modal, Teknologi, Dukungan Pemerintah, Akses terhadap informasi bisnis, Keberhasilan UMKM.

ABSTRAC

The purpose of this research is to analyze the effect of capital, technology, government's support, access to business' information toward the success of MSMEs in Kudus Regency. The type of data used in this research is the primary data obtained from questionnaires and secondary data dissemination with the help of software SPSS 21.

This study used stratified random sampling from 100 selected samples based on a percentage of the number for each type of business of the entire MSMEs in Kudus Regency.

Data analysis technique used in this research is multiple linier regression analysis. The result of this research showed that business' variable such as capital, technology, and access to business' information have positive and significant influence to the success of MSMEs in Kudus Regency, but government's support does not affect to the success of MSMEs in Kudus Regency.

Keywords : Capital, Technology, Government Support, Access Business' Information, Success of MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang dan bekerja dalam skala kecil. Sebagian besar Negara tidak memungkiri bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB dan aktivitas ekonomi Negaranya. UMKM mempunyai paling tidak tiga indikator yang menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia diantaranya : 1) jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi; 2) UMKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja; 3) UMKM memberikan kontribusi besar dalam pendapatan nasional (Anwar, 2013).

Ketangguhan UMKM tidak dapat diragukan lagi, terbukti bahwa UMKM mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998. Data Badan Pusat Statiska (BPS) menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998, jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, berbeda halnya dengan perusahaan besar. Hal tersebut terjadi karena UMKM tidak bergantung pada modal besar yang berasal dari luar negeri dalam mata uang asing, sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, UMKM tidak mengalami imbas dari krisis moneter saat itu.

Keberhasilan UMKM memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM mempunyai peran sebagai penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia. Dalam prosesnya, terdapat beberapa UMKM yang dapat berkembang kemudian menjadi sukses, dan tak sedikit pula yang mengalami kegagalan. Penelitian yang dilakukan oleh Jasra dkk (2011) di Pakistan mengemukakan bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sumber modal, peran pemerintah, strategi pemasaran dan keterampilan kewirausahaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Pakistan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) yang meneliti tentang kesuksesan UKM batik Solo menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Parastuty dkk (2009) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan UKM di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik mengungkapkan bahwa variabel teknologi, akses modal dan inovasi memiliki hubungan positif dan kuat terhadap kesuksesan UMKM di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus)” sebagai judul penelitian skripsi.

KAJIAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Definisi UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau orang perorangan di semua sektor ekonomi.

Pada dasarnya, perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah terletak pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap.

Kriteria yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, mendefinisikan UMKM menurut nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Menurut UU tersebut, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar sebanyak Rp 300.000.000,00. Yang dimaksud dengan usaha kecil adalah jenis usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00.

Kriteria UMKM menurut Badan Pusat Statistika (BPS) menggunakan jumlah pekerja untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Menurut BPS, usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang pekerja, usaha kecil memiliki 5 hingga 19 orang pekerja, dan usaha menengah memiliki 20 sampai dengan 99 orang pekerja (bps.go.id diakses pada 12 Desember 2017)

B. Pengukuran Keberhasilan

Salah satu tujuan utama setiap usaha tentu saja berkeinginan untuk mencapai sebuah titik yang disebut dengan keberhasilan. Keberhasilan suatu usaha dapat diukur melalui

pengukuran kinerja. Kinerja yang dimaksudkan adalah tingkat pencapaian hasil atau tingkat pencapaian tujuan organisasi (Sumarni dan Soeprihanto, 1998). Keberhasilan usaha menurut Suyatno (2010) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu tujuan dari setiap pengusaha adalah kinerja usaha perusahaan. Kinerja usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : kinerja keuangan dan *image* perusahaan.

Indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh Riyanti (2003), kriteria yang cukup signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari :

- 1) Meningkatnya omzet
- 2) Meningkatnya volume penjualan
- 3) Bertambahnya jumlah karyawan
- 4) Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi

C. Modal

Yang dimaksud dengan modal adalah uang yang digunakan untuk memulai berdirinya suatu usaha. Definisi modal usaha sebagai ikhtisar neraca sebuah perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Yang dimaksudkan sebagai modal konkrit adalah modal aktif dan yang dimaksudkan dengan modal abstrak adalah modal pasif (Rianto, 1993). Biasanya pemilik suatu usaha memiliki modal minimal dua pertiga dari modal dan sisanya berasal dari sumber lain (Musselman dan Jackson 1996).

Besar kecilnya modal yang di perlukan tergantung pada jenis usaha yang akan dikerjakan. Dalam beberapa jenis golongan usaha, kita mengenal beberapa golongan usaha yang disebut dengan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing dari usaha tersebut memerlukan jumlah modal dalam jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan skala usaha yang akan dikerjakan. Menurut Kasmir (2008), sumber modal

dapat dilihat dari asalnya yaitu modal sendiri dan modal asing atau pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari uang pribadi atau tabungan maupun cadangan laba. Sedangkan modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar usaha atau biasanya modal ini diperoleh dari pinjaman.

D. Teknologi

Sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna, sekarang ini peranan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, nilai tambah dan mutu hasil produksi usaha masyarakat dan memberikan jalan keluar bagi pelaku UMKM yang sering kali terhambat dalam memproduksi barang komoditas yang berkualitas. Melalui teknologi dan didukung dengan SDM yang berkompeten, diharapkan kualitas produk yang dihasilkan pelaku UMKM memiliki daya saing dengan produk-produk luar negeri dan laba yang dihasilkan semakin banyak.

Teknologi sangat berhubungan dengan peningkatan proses produksi dalam suatu usaha. Kemajuan teknologi yang terjadi di suatu Negara tidak hanya terjadi pada satu jenis teknologi pembaharuan (bersifat homogen) namun dalam berbagai jenis, serta terjadinya secara bersamaan pada berbagai tingkatan. Dampak yang diberikan pada setiap jenis teknologi baru akan berbeda terhadap produksi suatu barang (Salvatore, 1996). Pengelompokan kemajuan teknologi dibagi menjadi tiga yaitu : kemajuan teknologi yang menghemat penggunaan modal, kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang bersifat netral atau tidak berpengaruh terhadap modal dan tenaga kerja (Hick dalam Salvator, 1996).

E. Dukungan Pemerintah

Pada amanat ketetapan MPR RI Nomor XVI/MPR-RI/1998 telah ditetapkan tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi UMKM perlu dikembangkan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang memiliki peran, kedudukan serta memiliki potensi strategis untuk menjadikan struktur perekonomian nasional lebih berkembang, seimbang dan berkeadilan.

Peran strategis yang dipegang oleh pemerintah daerah dapat digunakan untuk mendukung berkembangnya UMKM di daerah masing-masing. UMKM lebih mudah dikembangkan karena UMKM memiliki karakteristik yang lebih aman dari faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena kebanyakan UMKM mengandalkan sumber daya lokal.

F. Akses Terhadap Informasi Bisnis

Penggunaan sistem informasi (SI) dan teknologi informasi (TI) oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan hal yang perlu dikembangkan untuk menunjang keberhasilan suatu usaha. Sistem dan teknologi tersebut dapat menjadi penggerak pembangunan yang memegang peran vital untuk kelanjutan pertumbuhan suatu bisnis. Bertambahnya investasi di bidang teknologi informasi dan peran strategis yang dipegang oleh sistem informasi membuat implementasi teknologi informasi menjadi isu penting dalam disiplin sistem informasi manajemen (Bostrom dan Hainen, 1997).

Menurut Collin (1987) definisi sistem informasi adalah sistem komputer yang menyediakan informasi sesuai dengan permintaan pengguna, sedangkan teknologi

informasi adalah teknologi yang digunakan dalam pemerolehan, pengolahan, pendistribusian dan penyimpanan informasi dengan cara elektronik. Menurut Ang (1997) Definisi teknologi informasi dalam pengertian luas adalah ‘teknologi’ untuk penyimpanan, komunikasi informasi dan pengolahan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diritikan bahwa teknologi informasi adalah perpaduan antara perangkat lunak, perangkat keras, telekomunikasi dan peralatan kantor yang mentransformasikan data-data ke dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mempercepat proses temu-balik. Sistem dibangun dalam suatu infrastruktur teknologi informasi. Perkembangan oleh teknologi informasi memberikan dampak pada jangkauan sistem informasi yang tidak lagi terbatas pada aktifitas utama suatu organisasi saja, akan tetapi cakupannya lebih luas yaitu menjangkau institusi yang berada jauh di luar organisasi.

Pemahaman akan pengimplementasian teknologi baru seperti sistem informasi dan teknologi informasi harus lebih ditekankan lagi kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Hal ini karena pentingnya peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini mencakup UMKM di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana dalam memperoleh informasi atau data berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kudus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kudus yang berjumlah 14.511 unit. Pelaku UMKM yang dijadikan sasaran sampel penelitian ini menggunakan presentase kesalahan sebesar 10%, penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung dengan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan cara sampel dikelompokkan dalam 3 strata, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pembagian proporsi masing-masing strata ditentukan berdasarkan presentase jumlah dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah terhadap seluruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. Dari hasil perhitungan di dapatkan sampel untuk usaha mikro sebanyak 95 unit, usaha menengah sebanyak 4 unit dan usaha menengah sebanyak 1 unit.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21 dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan karena adanya indikasi ketergantungan antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen, oleh karena itu sangat efektif untuk menentukan manakah faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus dengan formulasi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e, \text{ dimana :}$$

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Modal

X_2 = Dukungan Pemerintah

- X_3 = Teknologi
- X_4 = Akses terhadap Informasi Bisnis
- e = Residual atau error

HASIL PENELITIAN

A. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Tabel 5.1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Keterangan
Modal	0,882	Valid
Teknologi	0,883	Valid
Dukungan Pemerintah	0,871	Valid
Akses terhadap Informasi Bisnis	0,825	Valid
Keberhasilan UMKM	0,842	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5.1. menyatakan bahwa nilai KMO dari masing-masing variabel menunjukkan $> 0,5$, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5.2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal	0,905	Reliabel
Teknologi	0,911	Reliabel
Dukungan Pemerintah	0,898	Reliabel
Akses terhadap Informasi Bisnis	0,859	Reliabel
Keberhasilan UMKM	0,846	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5.14. menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,07 dengan demikian variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah, akses terhadap informasi bisnis, dan keberhasilan UMKM dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5.3.
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,538

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 5.4 Kolmogrov-Smirnov di atas, data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig . > 0,05 dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. < 0,05. Diketahui variabel Modal, Dukungan Pemerintah, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bidnis dan Keberhasilan Usaha memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar 0,538 yaitu > 0,05 maka data diatas dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Modal	0,765	1,305
2.	Teknologi	0,600	1,668
3.	Dukungan Pemerintah	0,875	1,143
4.	Akses terhadap Informasi Bisnis	0,673	1,485

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 5.5. hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai tolerance variabel modal sebesar $0,765 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,305 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel modal menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Nilai tolerance variabel teknologi sebesar $0,600 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,668 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel teknologi menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai tolerance variabel dukungan pemerintah sebesar $0,875 <$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,143 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel dukungan pemerintah menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai tolerance pada variabel Akses terhadap informasi bisnis sebesar $0,673 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,485 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel akses terhadap informasi bisnis menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Gletser

No.	Variabel	Nilai Signifikan
1.	Modal	0,690
2.	Teknologi	0,846
3.	Dukungan Pemerintah	0,096
4.	Akses Terhadap Informasi Bisnis	0,212

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.5. hasil tabel analisis uji glester data dinyatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Diketahui variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis memiliki nilai signifikan masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

Tabel 5.6.
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien
Konstanta	3,860 (1,604)
Modal	0,391*** (0,065)
Teknologi	0,146** (0,071)
Dukungan Pemerintah	0,077 (0,060)
Akses terhadap Informasi Bisnis	0,193** (0,082)

Keterangan : Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM; () menunjukkan Standar error;
*Signifikansi pada level 10%; **Signifikansi pada level 5%; ***Signifikansi pada level 1%
Sumber : Data primer yang Diolah

1. Uji t

a. Konstanta

Nilai konstanta pada tabel 5.7. sebesar 3,860 yang berarti apabila variabel bebas seperti variabel X_1 (Modal), X_2 (Teknologi), X_3 (Dukungan Pemerintah), dan X_3 (Akses terhadap Informasi Bisnis) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Keberhasilan UMKM akan sebesar 3,860.

b. Uji t Variabel Modal

Berdasarkan Tabel 5.7. hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,391 menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif

terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila modal naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,391. Nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 terbukti karena variabel modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

c. Uji t Variabel Teknologi

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa nilai koefisien beta variabel teknologi sebesar 0,146 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila teknologi naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,146. Nilai signifikan sebesar 0,043 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 terbukti karena variabel teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

d. Uji t Variabel Dukungan Pemerintah

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara dukungan pemerintah terhadap keberhasilan usaha tidak terbukti berdasarkan hasil uji regresi. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan variabel dukungan pemerintah sebesar $0,204 > 0,05$. Hipotesis terbukti apabila nilai signifikan $< 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_3 tidak terbukti karena variabel dukungan pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

e. Uji t Variabel Akses terhadap Informasi Bisnis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa nilai koefisien beta variabel akses terhadap informasi bisnis sebesar 0,193 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila akses terhadap informasi bisnis naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,193. Nilai signifikan sebesar 0,020 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 terbukti karena variabel akses terhadap informasi bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

2. Uji F

Tabel 5.7.
Hasil Uji F

ANOVA

Model	Df	F	Sig
Regression	4	27,769	0,000 ^b
Residual	95		
Total	99		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.8. pengujian signifikansi secara simultan berdasarkan tabel anova menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel kesuksesan UMKM.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,52	1,765

Sumber ; Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,520 yang artinya variabel Keberhasilan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Variabel Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian

yang dilakukan oleh Kristiningsih & Trimarjono (2015) yang meneliti tentang perkembangan UKM di wilayah Surabaya, selanjutnya penelitian dari Jasra dkk. (2011) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam dkk. (2016), Afida (2017) serta Kusuma (2013).

Modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang, dimana kebanyakan wirausaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan ketersediaan modal yang dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku UMKM maka para pengusaha dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan selera konsumen. Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus adalah sulitnya memperoleh modal dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang dibutuhkan untuk mengakses modal pinjaman serta bunga dari pinjaman tersebut, karena alasan itu sebagian pelaku UMKM lebih memilih memutar kembali laba yang di peroleh dibandingkan mengambil pinjaman dari lembaga keuangan. Karena kendala tersebut para pelaku UMKM tidak bisa leluasa untuk berinovasi maupun mengembangkan usahanya, mengikuti selera konsumen serta mengikuti perkembangan zaman. Meskipun sebenarnya pemerintah Kabupaten Kudus menyediakan modal tanpa agunan bagi para pelaku UMKM, namun kebanyakan para pelaku UMKM tidak mengetahui hal tersebut, akibatnya masih sedikit pelaku UMKM yang menggunakan fasilitas pinjaman yang modal yang diberikan oleh pemerintah.

2. Variabel Teknologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Afida (2017) yang meneliti tentang kinerja UKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus, selanjutnya penelitian dari Jasra dkk. (2011) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta (2014), Kristiningsih & Trimarjono (2015), serta Kusuma (2013).

Teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dikarenakan usaha pengolahan sangat membutuhkan teknologi untuk dapat melancarkan proses produksinya. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku UMKM, dengan adanya teknologi mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produknya, menghemat modal, serta menghemat waktu. Salah satu contohnya adalah pengrajin pisau di desa hadipolo, sebelum memakai teknologi, proses pembuatan pisau dilakukan dengan cara manual yaitu membentuk lempengan pisau dengan cara dipukul dengan palu hingga menghasilkan lempengan pisau yang halus dan tajam. Semenjak menggunakan mesin grenda, produksi pisau menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih rapi dibandingkan dengan pengerjaan secara manual.

3. Variabel Dukungan Pemerintah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islam dkk. (2016) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Bangladesh, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sudiarta (2014) yang meneliti tentang kinerja UKM di Kabupaten Bangli, penelitian yang dilakukan oleh Parastuty (2009) dan Kusuma (2013). Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2013), Kristiningsih & Trimarjono (2015), Susanty dkk. (2013), serta Jasra dkk. (2011).

Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kudus dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, hal tersebut dikarenakan para pelaku UMKM kebanyakan belum merasakan bentuk dari dukungan pemerintah yang berdampak pada keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, meskipun sebenarnya pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja Industri dan UMKM telah melakukan program-program pemberdayaan guna meningkatkan dan mengembangkan UMKM di Kabupaten Kudus. Pada nyatanya, bagi para pelaku UMKM yang tidak mendapat bantuan maupun dukungan dari pemerintah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas usahanya sendiri.

4. Variabel Akses terhadap Informasi Bisnis

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel akses terhadap informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM di Kabupaten Kudus. Hubungan antara akses terhadap informasi bisnis dan keberhasilan UMKM dapat

dibuktikan dalam penelitian Kristiningsih & Trimarjono (2015) dan Jasra dkk. (2011). Penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa akses terhadap informasi bisnis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Namun hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), Parastuty dkk. (2009), Sudiarta (2014) dan Jasra (2011).

Akses terhadap informasi bisnis sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus guna menjaga produknya agar tetap kompetitif dan tidak kalah dengan perkembangan zaman. Seperti informasi tentang pesaing, informasi tentang peluang usaha, inovasi tentang pengembangan produk dan selera konsumen membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produknya agar produknya mampu terus bersaing ditengah ketatnya persaingan usaha. Posisi akses terhadap informasi yang menyangkut usaha yang sedang dijalani dianggap faktor yang tidak dapat dihilangkan dalam masa awal, masa bertahan, dan mas apertumbuhan dalam menjalankan usahanya.

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh modal, teknologi dan dukungan pemerintah terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, apabila ada penambahan modal yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Apabila ada penambahan teknologi tepat guna yang dapat mempercepat dan membantu proses produksi maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Variabel dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.
4. Variabel akses terhadap informasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Semakin mudah pelaku UMKM mendapatkan akses terhadap informasi bisnis yang seang ia jalankan maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

B. Saran

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi para pelaku UMKM, pemerintah dan lembaga keuangan dapat meningkatkan kerjasama guna mengupayakan peningkatan modal untuk mendukung keberhasilan UMKM. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM terkait program-program pemberdayaan pemerintah bagi UMKM khususnya program pinjaman tanpa agunan guna menjawab keluhan sebagian pelaku UMKM tentang sulitnya mengakses modal.

2. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Diharapkan bagi para pelaku UMKM menggunakan teknologi tepat guna untuk membantu proses produksinya agar lebih efektif dan efisien.
3. Variabel akses terhadap informasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Diharapkan bagi para pelaku UMKM dapat memanfaatkan data dan jaringan informasi bisnis untuk dapat mengembangkan usahanya. Selain itu diharapkan kerjasama antar pelaku UMKM dan pemerintah untuk mengadakan dan menyebarluaskan informasi terkait sumber pembiayaan, pasar, komoditas, desain, penjaminan, mutu, teknologi dan lain-lain yang berkaitan dengan berwirausaha guna mengembangkan dan meningkatkan keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Syakina Noor. 2017. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus : Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Kudus)”*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Alfin, Samir & Dwi Larso. 2011. *“Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung”*. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 10. No. 2.
- Algifari. 2003. *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus*. Edisi 1, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Anwar, Hasan. 2013. *“Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Suku Bunga, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan”*. Skripsi. Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik. Usaha Mikro. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html> diakses pada 17 November 2017

- Bambang, Riyanto. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2015. Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). www.bi.go.id. diakses pada tanggal 14 Desember 2017
- Basuki, Agus Tri & Yuliadi, Imamudin. 2015. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media. Yogyakarta.
- Billi, S. Lim. 1998. *Dare To Fail, Diterjemahkan Suharsono menjadi : Berani Gagal*. PT. Pustaka Dalapratasa. Jakarta.
- BPS. 2017. *Kabupaten Kudus Dalam Angka Kudus Regency Infigures*. BPS Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus.
- Chowdhury, Mohammed S. 2013. “ Success Factors of Entrepreneurs of Small and Medium Sized Enterprises : Evidence from Bangladesh”. *Journal Bussines and Economic Research*. Vol. 3, No. 2.
- Dwiryanti, Benedicta. Prihatno, (2003), *Kewirausahaan Dalam Pendekatan Kepribadian*, Grasindo, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto, Aidil dkk. 2014. “Peran Teknologi Tepat Guna pada Pengembangan UKM, Studi Kasus : Implementasi Pencetak Krupuk pada UKM Krupuk Terung Merk Baraya di Kota Tegal”. *Pusat Pengembangan Teknologi Tepat Guna – LIPI*. <http://lipi.go.id/publikasi/peran-teknologi-tepatguna-padapengembangan-ukm-studi-kasus--implementasi-mesin-pencetak-krupuk-pada-ukm-krupuk-terung-merk-baraya-dikota-tegal/11616> diakses pada 1 Januari 2018
- Islam, Dr. Nazrul. 2016. “Factor Determining the Success of SMEs in Bangladesh”. Eastern University Institutional Repository. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2851533> diakses pada 8 November 2017
- Jackie Ambadar. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Kaifa. Bandung.
- Jasra, Javed Mahmood. 2011. “ Determinants Of Bussiness Success Of Small and Medium Interprises”. *International Journal of Bussiness and Social Science* Vol. 2, No. 20.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kristingingsih & Trimarjono, Adirianto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM di Wilayah Surabaya)”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.wima.ac.id/989/1/> diakses pada 12 November 2017

kuduskab.go.id. diakses pada 16 Februari 2018

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

Kusuma, Pratita V. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM Batik Kota Solo)”.
<https://www.google.ac.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/> diakses pada 12 November 2017

Lesjak, D., S. Bobek, and J.Glogovsek. 1995. *Information technology Management In Small Firms: The Slovenian Case*. Focus : Information Technology. Efmd Forum 95/1

Md. Amirul Islam dkk. 2010. “Factors Affecting Bussiness Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand”. *Asian Journal Social Science* Vol 7, No. 5.

MuriaNews, Produk UMKM Kudus Direncanakan Dipamerkan ke Mancanegara,
<http://bit.ly/2IxZmoN> diakses pada tanggal 16 Februari 2018

Musleman, Veron A & Jackson 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan* . Jilid 1 Edisi 9. Erlangga. Jakarta.

Parastuty dkk. 2009. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik”. *School of Bussines Management, ITB*.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.researchgate.net/publication/> diakses pada 13 Oktober 2017

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna

Prasetyo, Bambang & Jannah, Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Alfabeta, Bandung.

Salvatore, D. 1996. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.

Sarwoko, Endi & Frisdiantara, Christea. 2016. “Growth Determinants of Small Medium Enterprises (SMEs)”. *Universal Journal of Management* Vol. 4, No. 2.

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1986. “Metode Penelitian Survey”. LP3S. Jakarta

Siregar, Veronica. N.P. & Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)” Simposium Nasional Akuntansi, VII. Solo.
<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-28.pdf> diakses pada 17 Desember 2017

- Smallbone dkk. 1995. "The Characteristics and Strategies of High Growth SMEs" *Journal of Entrepreneurship Behaviour and Research*.
https://scholar.google.co.id/scholar?q=the+characteristics+and+strategies+of+high+growth+smes&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1oi=scholart&sa=X&ved=0ahUKEwix3L LdmujZAhXJM48KHQY_DCQQgQMIIjAA diakses pada 15 November 2017
- Storey, D. J. 2000. *Understanding the Small Business Sector*. Thomson Learning. London .
- Suarmayan, Kadek Agus. 2015. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan)". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi & Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta
- Sukesti, Fatmasari. 2010. "Analisis Penggunaan Balance Scorecard Sebagai Alat Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Pada Universitas Muhamadiyah Semarang". *Jurnal Seminar Nasional UNIMUS*.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/> diakses pada 20 Desember 2017
- Sumarni. Murti, John Soeprihanto.1998. *Pengantar Bisnis*.Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Susanty, Aries dkk. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Klaster Batik Pekalongan (Studi Kasus pada Klaster Batik Kauman, Pesindon dan Jenggot)". *Jurnal Undip* Vol. VIII, No. 1.
- Suyatno & Purnama, Chamdan. 2010. "Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 12 No. 2.
- Swierczek, F. W., & Ha, T. T. 2003. "Entrepreneurial orientation, uncertainty avoidance and firm performance an analysis of Thai and Vietnamese SMEs". *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*. No. 4, Vol 1.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ghalia. Bogor
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang

Wang, C, & Ang, L. 2004. "Determinants of Venture performance in Singapore. *Journal of Business management*", Vol. 42 No. 4.